

SKRIPSI

**KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEKEMBANGKAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KALURAHAN
NGLINDUR, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun oleh :

**ADVEN BANGUN NAWAR LOTA KAKA
19520087**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

**KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DIKALURAHAN NGLINDUR,
KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN


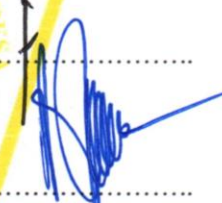
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Mei 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si</u> Pembimbing dan Ketua penguji	
2. <u>Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si</u> Penguji I	
3. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji II	

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adven Bangun Nawar Lota Kaka

NIM. : 19520087

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kapabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta” ini benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang diajukan kepada saya apa bila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dan karya saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023



Adven Bangun Nawar Lota Kaka

NIM. 19520087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan Berkah dan Penyertaan-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Charles Kodi Kaka (Alm) dan ibu Maria Mahemba terimakasih yang sangat luar biasa untuk cinta, kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, kerja keras, dan segala yang sudah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Papa, mama yang selalu mendukung baik secara moril maupun meteril, arahan bimbingan, semangat, motivasi dalam segenap perjalanan hidup yang saya jalani hingga sampai saat ini dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Kepada saudara saya yang terkasih adik Agung, Amanda yang sudah mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk Ibu Dra Safitri Endah Winarti, M.Si yang telah membimbing saya dengan menyumbangkan pikiran, waktu, pengetahuan dan yang selalu mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk Pemerintah Kalurahan Nglindur yang telah menerima dan membantu saya dalam menyusun skripsi.
5. Kepada Almamaterku, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
6. Kepada teman-teman yang membantu memberikan motivasi, semangat, dan mendukung saya sampai hari ini yaitu, ka Inda, Aldo, Vira, Maristin, Vera, Lusi, Desan, Karno, Mance, Verni, Dewi, Ama, Bolsen, Anhar, Charles, Ringko, Bayu
7. Kepada sahabat saya yang sudah memberikan suport, marah-marah dan selalu sok, sok perhatian dan selalu buat saya ngambek tidak jelas dengan saya dalam penyelesaian Skripsi ini yaitu Mia, Fira, Brian.

MOTTO

“Akhir suatu hal, lebih baik dari pada awalnya, panjang sabar lebih baik dari pada tinggi hati”

(Pengkhotbah,7:8)

“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita”

(Kolose,3:17)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat serta penyertaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KALURAHAN NGLINDUR, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

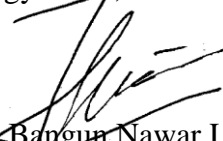
Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa agar memperoleh gelar sarjana satu (S1) dari kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa” APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Sehingga bantuan dan dukungan dari semua pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun akan menyampaikan ucapan limpah terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama penulis belajar di STPMD “APMD”. Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis. Terimakasih atas semua ilmu yang telah Bapak dan Ibu dosen berikan. Dan semoga penulis dapat mempergunakan ilmunya dengan baik.
6. Karyawan-karyawan yang ada di STPMD “APMD” yang telah melayani kami dengan sepenuh hati dalam segala bentuk kebutuhan kami.
7. Pemerintah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi kesempatan izin penelitian kepada penulis.
8. Kawan-kawan seperjuangan dari Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” khususnya angkatan 2019, yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.

Yogyakarta, 26 Mei 2023


Adven Bangun Nawar Lota Kaka
NIM. 19520087

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Literatur Review	7
F. Kerangka Konseptual	10
1. Kapasitas Pemerintah Desa	10
2. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa	15
3. Mengembangkan Sektor Pertanian	19
G. Ruang Lingkup Penelitian	20
H. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Unit Analisis	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisis Data	23

BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN NGLINDUR KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DIY	25
A. Sejarah Kalurahan Nglindur	25
B. Kondisi Geografis	27
C. Kondisi Demografis.....	30
1. Jumlah Penduduk.....	30
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	31
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	32
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
D. Sosial Ekonomi.....	34
E. Sarana Dan Prasarana	35
F. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	37
1. Lembaga Masyarakat.....	40
2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah.....	41
BAB III KAPASITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN UMKM.....	42
A. Kapasitas Pemerintah Desa.....	43
B. Pengembangan UMKM	58
C. Upaya Peningkatan Produk Usaha Masyarakat	69
D. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi.....	75
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
PEDOMAN PENELITIAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Narasumber	22
Tabel 2. 1 Penduduk Berdasarkan Usia	31
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	32
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	33
Tabel 2. 4 Data Kelompok UMKM	39

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Kalurahan Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.... 29

INTISARI

Salah satu pengelolaan potensi yang dimiliki Kalurahan Nglindur terlebih khusus pengelolaan UMKM, namun masyarakatnya masih menghadapi banyak permasalahan diantaranya yaitu, hasil pertanian seperti olahan singkong yang dihasilkan dari masyarakat dan setelah itu diserahkan kepada pengurus UMKM untuk dipasarkan, namun pengurus UMKM belum mampu menembus pasar secara luas karena terkendala proses marketing dan juga izin pemasarannya (ijin halal). Dengan adanya UMKM dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sendiri sehingga pemerintah kalurahan perlu mewadahi setiap UMKM yang ada di Kalurahan. Rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kebijakan pemerintah Desa dalam pengembangan potensi ekonomi Desa yang dimiliki oleh Kalurahan di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan obyek penelitian ini adalah Kapasitas Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah dan subyek penelitian ini terdiri dari Lurah, Perangkat Kalurahan, BPD, Masyarakat dan Ketua UMKM Kalurahan. Pada penelitian ini jumlah informan terdiri dari 10 orang, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data dan informasi secara tepat dan jelas. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kapasitas Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam mengelola potensi belum sepenuhnya maksimal. Namun dalam segi perencanaan sudah ada yaitu membangun UMKM dapat mensejahterakan masyarakat. Namun pengembangan potensi di Kalurahan Nglindur belum berjalan seratus persen dilihat dari prinsip pengembangan sebagai pendampingan dan fasilitator. Dilihat dari potensi yang ada di Kalurahan Nglindur yaitu penggemukan ternak sapi. Sebagai fasilitator dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat. Dengan ini dapat memberdayakan masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur.

Kata Kunci: Kapasitas Pemerintah Desa, Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha untuk peningkatan ekonomi, kebijaksanaan ekonomi harus menganut paradigma baru dimana pemberdayaan ekonomi rakyat harus menjadi perhatian utama. Seperti kita ketahui bersama sebagian besar di Indonesia Desa masyarakatnya hidup pada sektor pertanian sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat juga berarti membangun ekonomi desa dengan lebih baik. Pembangunan ekonomi desa terutama di daerah yang terpencil tidak terlepas dari pembangunan sektor pertanian. Kondisi ini disebabkan karena sebagian masyarakat desa mencari nafkah dari sektor pertanian yakni: perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini memerlukan kemampuan dan kapasitas dari pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan ekonomi desa yang dimana melihat pada potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

Kapasitas adalah kemampuan manusia yang memproduksi kemampuan seseorang yang bisa muncul kapan saja, misalnya ketika orang berpikir, mengkhayal, bernilai secara ekonomis, maka tidak cukup kalau hanya berpikir dan berkata tetapi harus berbuat atau melakukan sesuatu sehingga menghasilkan hal yang baru dan berbeda. Proses ini dalam skala sektor merupakan bagian dari upaya menghasilkan ide yang nanti dimanifestasikan

dalam bentuk barang atau jasa yang menarik perhatian orang.(Ahmad Soleh, 32:2017).

Kapasitas yang dimaksud dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi Desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang disebut UU Desa, menjadi titik awal harapan desa untuk menentukan posisi dan arah serta peran dan kewenangan atas dirinya. Harapan supaya desa bisa bertenaga secara sosial dan berdaulat secara politik sebagai fondasi demokrasi desa, serta berdaya secara ekonomi. Undang-Undang Desa yang didukung Peraturan-Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi fondasi terkait pelaksanaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat. Wajah baru desa menjadi harapan mengiringi UU Desa dengan posisi, peran dan kewenangan desa yang baru.

Pada pasal 77 Ayat (2) Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang berbunyi: *“Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan*

kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan Desa". Hal Ini sangat memberikan ruang bagi pemerintah desa untuk dapat mengelola kekayaan ataupun potensi yang dimiliki oleh desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan juga mewujudkan kemandirian desa. Dalam menopang atau mewujudkan kemandirian desa maka diperlukan sebuah kapasitas atau kemampuan dari pemerintah desa sebagai subyek penggerak yang mengelola desa itu sendiri. Oleh karena itu, maka diperlukan kapasitas dan kreativitas dari pemerintah desa dalam mengembangkan perekonomian desa. Dimana desa merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat demi mewujudkan kemandirian desa.

Menurut Undang-Undang tentang Desa, Desa adalah Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain. Selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat Desa setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahwa potensi desa yang ada harus dikelola sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan desa-desa lain yang ada di Indonesia, Kalurahan Nglindur juga menyambut baik dengan hadirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengakuan atas hak asal usul yang ada di Kalurahan Nglindur.

Walaupun demikian dari segi perekonomiannya masih banyak kekurangan yang dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat Nglindur terdapat potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Nglindur seperti jalur lintas selatan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Potensi yang dimiliki itu tidak mampu mensejahterakan masyarakat Kalurahan Nglindur karena menuai banyak masalah dalam pengelolaannya sehingga kehadiran UU Desa sendiri pemerintah kalurahan belum mampu menjawab segala kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kalurahan Nglindur.

Pada pengelolaan potensi yang dimiliki tersebut terlebih khusus pengelolaan UMKM, masyarakatnya menghadapi banyak permasalahan diantaranya yaitu, hasil pertanian seperti olahan singkong dari masyarakat setelah itu diserahkan kepada pengurus UMKM untuk dipasarkan tapi pengurus UMKM belum mampu menembus pasar secara luas karena terkendala label produk dan juga ijin pemasarannya (ijin halal). Adanya UMKM yang sedikit meningkatkan perekonomian masyarakat sendiri sehingga pemerintah kalurahan perlu mewedahi setiap UMKM yang ada di kalurahan.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa salah satu tujuan yang ada dalam UU tentang Desa adalah mengenai pemberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksud tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan (Huta huruk, et.all, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Governabilitas* sebagai pisau analisis, dimana governing sendiri diartikan sebagai tindakan ataupun perbuatan nyata yang dilakukan oleh pemerintah desa, yang dimana salah satu perbuatan pemerintah kalurahan bisa dilihat dari kapasitas atau kemampuan pemerintah kalurahan dalam melahirkan ide atau gagasan baru dengan tujuan mewujudkan perekonomian Desa.

Konsep *Governabilitas* yang dipahami sebagai otoritas untuk mengatur dan mengurus harus memiliki proses, fungsi dan hasil. *Governabilitas* mengandung proses politik, hukum, dan administrasi. Pembentukan hukum dan kebijakan adalah kebijakan penting pemerintah dalam *governabilitas*. Gagasan ideal dalam konteks ini adalah fungsi ekstraksi, distribusi, proteksi, dan koreksi yang dijalankan oleh pemerintah atas negara, warga dan masyarakat. Sehingga berangkat dari permasalahan yang dipaparkan diatasmaka peneliti sangat tertarik dalam meneliti terkait tentang kapasitas pemerintah desa dalam mengembangkan potensi ekonomidi Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo maka peneliti mengangkat rumusan masalahnya adalah, “Bagaimana Upaya Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait kapasitas Pemerintah Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Nglindur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuwan khususnya ilmu pemerintahan mengenai kapasitas pemerintah desa dalam mengembangkan potensi ekonomi desa.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah desa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan evaluasi untuk pemerintah Kelurahan Nglindur agar

dapat mengembangkan potensi perekonomian dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat bukan hanya itu saja pemerintah desa juga melalui pengembangan potensi ekonomi tersebut maka pemerintah desa bisa mewujudkan kemandirian desa.

E. Literatur Review

Literatur review adalah penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan untuk dapat menghindari plagiasi:

Pertama, Penelitian dilakukan oleh Muhammad Ferdiansyah (2020) dalam jurnal Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Dalam Perspektif Kewirausahaan di Desa Kadak Jaya Volume. 3, Nomor 3 dengan judul “Departemen Kesejahteraan Sosial Potensi Ekonomi”. Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut seperti potensi budaya, makanan, kerajinan tangan dan potensi sumberdaya alam. Potensi makanan ringan merupakan potensi ekonomi lokal yang banyak dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Desa Kadak Jaya. Namun berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa potensi yang ada belum dikembangkan secara optimal. Permasalahan tersebut meliputi kapasitas dan pengetahuan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha, kemudian tidak adanya perencanaan yang jelas dalam mengembangkan potensi yang ada di kalurahan.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Widiastuti et al., (2019). Dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Volume. Nomor 1. Dengan judul Pemberdayaan masyarakat Desa Kendel, Kecamatan Kemusu,

Kabupaten Boyolali melalui pengembangan potensi ekonomi desa. Secara lingkup sangat dekat dengan masyarakat menjadikan pengelolaan potensi yang dapat dikembangkan guna mendapatkan penghasilan bagi kemajuan kalurahan. Pengelolaan sumber daya yang dikelola secara swadaya berjalan atas kepentingan bersama dengan menghasilkan kemandirian dan mengusahakan kreativitas UMKM masyarakat.

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh (Darwita & Redana, 2018). Dalam jurnal Studi pada UMKM Sabar Subur Desa Teluk, Terate Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang-Banten. Volume 6 Nomor1 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (UMKM)” Pendirian UMKM berkaitan dengan potensi desa dalam memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan prinsip transparansi, komparatif, akuntabel dan berkelanjutan pengelolaan desa merupakan dorongan pemerintah dalam pemanfaatan potensi desa dalam rangka kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keempat, Penelitian dilakukan oleh (MC Kab Sleman, 2019). Dalam MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 3 dengan judul: “Revitalisasi UMKMa Melalui Pengelolaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan UMKMa Yang Sehat dan Mandiri”. Program KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan pada 15 Oktober hingga 15 Desember 2021 mendukung dalam mempersiapkan Kalurahan Sendangarum dalam pembentukan UMKM yang berkembang dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Daya tarik yang dimiliki Desa Sendangarum akan

dioptimalkan dengan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembentukan UMKM.

Kelima, Penelitian dilakukan oleh (Prawoto., 2010) dalam Jurnal Ekonomidan Studi Pembangunan Volume 11, Nomor1 dengan judul “Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian” penelitian ini menyebutkan bahwa Pemetaan potensi investasi berdasarkan sektor-sektor ekonomi unggulan (*competitive scale*) menjadi semakin penting karena 3 (tiga) alasan berikut ini. *Pertama*, pemerintah memiliki basis data sebagai bahan promosi untuk menarik investor luar daerah serta untuk melakukan negosiasi dengan pemerintah pusat dalam alokasi pembiayaan program-program pembangunan yang diprioritaskan daerah. *Kedua*, pemerintah dapat mempertajam skala prioritas program pembangunan dan investasi yang lebih prospektif. *Ketiga*, pemerintah juga dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang lebih pragmatis untuk mengeliminir kendala-kendala struktural, institusional, dan legal di bidang bisnis dan invesatasi.

Secara umum, kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada topik penelitian dimana baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini berupaya mengungkap pemberdayaan masyarakat oleh UMKM. Namun, kelima penelitian di atas tetap memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus membahas dan menjelaskan kebijakan pemerintah dalam memberdayakan petani singkong guna meningkatkan kesejahteraannya.

Hal lain yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Penelitian ini dipandu oleh teori *Governabilitas* sebagaimana yang diajarkan oleh Mazhab Timoho. Dengan memakai teori *Goveernabilitas*, penelitian ini hendak mengungkap pelaksanaan fungsi pemberdayaan (*empowerment*) pemerintah kalurahan.

F. Kerangka Konseptual

1. Kapasitas Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi pemberdayaan masyarakat, pemberi pelayanan, dan pembinaan kemasyarakatan. Serta mengartikan bahwa pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut nama lain dibantu oleh Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam hal ini penyelenggaraan pemerintah desa, kepala desa mempunyai berbagai kewenangan.

Berdasarkan kewenangan yang dimiliki pemerintah kalurahan maka secara hukum memiliki tanggung jawab yang besar. Pemerintahan Kalurahan adalah suatu komunitas terendah dari sistem pemerintahan negara yang dimiliki otoritas dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Sedangkan pemerintah desa

dapat disimpulkan sebagai pelaksana tugas dan fungsi pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan desa yang dituntut untuk bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang sudah ditentukan.

Pemerintah Desa merupakan unit terdepan dan berhadapan langsung dalam pelayanan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program pemerintah.(Yacoub, 2012;41)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa adalah kemampuan atau keterampilan pemerintah desa dalam memberikan sumber daya baik individu maupun organisasi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

b. Kapasitas Pemerintah Desa

Kapasitas Pemerintah Desa atau *capacity* dapat diartikan sebagai kemampuan, apabila desa dikelola dengan baik maka akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang menganggur, dapat meningkatkan pendapatan desa, sehingga menciptakan iklim bisnis bagi sektor pemasaran serta jangkauan pemasaran produk yang lebih luas. Tujuan lainnya menjadi sumber ekonomi terbarukan karena ilmu pengetahuan yang baru dapat ditingkatkan melalui kreatifitas karena akan ada ide-ide baru yang diciptakan. Selain itu dampak sosial pemerataan kesejahteraan,

sehingga berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup, meningkatkan citra dan identitas bangsa. Hal ini tentunya menjadikan meningkatnya nilai lokal karena produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luar.(Saksono, 2012).

Kapasitas pemerintah desa yang dimana harus memiliki kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai sehingga pemerintah desa harus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada umumnya masih rendah upaya dilakukan bisa dengan menggunakan pelatihan atau pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini yaitu memberikan pelatihan.(Harton, 2017)

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kapasitas pemerintah desa merupakan kemampuan, keterampilan, pemahaman, akan peningkatan nilai-nilai lokal termasuk di dalamnya peningkatan dan pengembangan sumberdaya manusia.

c. Konsep Indikator Kapasitas Pemerintah Desa

Kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan. Dalam konteks pembangunan desa, keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia aparat pemerintah desa. Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang bagi pemerintah desa dan masyarakat menjadi pelaku pembangunan di desa, sehingga kapasitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan desa untuk

melakukan perbaikan pada bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, sumber daya yang tersedia di desa baik sumber daya alam, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana dan terutama sumber daya keuangan desa dalam jumlah besar dapat dikelola secara tepat guna, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan terutama mengatasi kemiskinan di desa.(Kristiono, 2018).

Untuk dapat menjalankan perannya secara efektif dan efisien, pemerintah desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kemajuan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa karena adanya gerakan pembangunan desa perlu diimbangi pula dengan pengembangan kapasitas pemerintahan desa. Sehingga desa dan masyarakatnya tidak hanya sebatas sebagai objek pembangunan, tetapi dapat memposisikan diri sebagai salah satu pelaku pembangunan.(Ayi Sumarna, 2018)

Menurut Patrick (2017) pelatihan didefinisikan sebagai pengembangan sistematis, pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan secara efektif terhadap masyarakat. Dengan pelatihan diharapkan pemerintah desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Termasuk kemampuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur

pemerintah desa. Seperti bidang manajemen pemerintah desa, menyusun perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator kapasitas pemerintah desa merupakan kemampuan atau keterampilan dalam pengelolaan perekonomian desa.

Pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha yang dilakukan di lingkungan desa yang memiliki tujuan utama untuk bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, dan semakin memperkuat kesejahteraan masyarakat desa dengan perencanaan yang dibuat atas dasar musyawarah di kalangan masyarakat desa seperti juga. Pembangunan desa menjadi sebuah hal yang penting karena keberhasilan pembangunan desa akan berdampak langsung pada keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi negara. Desa sebagai struktur terkecil dalam pemerintahan merupakan wilayah yang sangat strategis dalam rangka membangun perekonomian negeri yang kuat. Desa yang berhasil membangun seluruh aspek kehidupannya akan mampu bersaing bahkan dengan masyarakat perkotaan sekalipun. Jika dulu masyarakat desa selalu identik dengan kurangnya ilmu pengetahuan, kurangnya informasi dan dikenal kampungan. Zaman dulu mungkin sekitar 10 tahun yang lalu, jika anda pergi ke kota mungkin anda akan *dibully* karena terkesan kampungan. Paradigma inilah yang kemudian ingin dihapus melalui keberhasilan

pembangunan desa seperti. Nyatanya saat ini, masyarakat desa malah mampu berperan aktif dalam membangun perekonomian negara melalui kegiatan usaha baik di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Desa merupakan sebuah wilayah dimana masih terdapat sumber daya alam yang masih melimpah seperti dalam kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi syariah. Namun, tentunya tanpa dukungan pemerintah maka pengembangan berbagai SDA di berbagai sektor akan terkendala. Karena itulah, saat ini pemerintah benar-benar memprioritaskan pembangunan di desa. Tidak tanggung-tanggung pemerintah mengucurkan dana APBN untuk desa sebesar 1 milyar per satu desa untuk mendukung pembangunan di desa. Keberhasilan pembangunan memang tidak dapat diukur melalui angka dan disajikan dalam hitungan statistika. Namun, keberhasilan pembangunan desa dapat dilihat dari beberapa indikator yang berjalan dalam kehidupan masyarakat desa. Berikut 3 indikator keberhasilan pembangunan desa yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator Sarana Perekonomian
- 2) Indikator Tingkat Pendidikan
- 3) Indikator Tingkat Kesehatan

2. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Desa

Pengertian Ekonomi Desa adalah ekonomi yang berdasarkan hasil produksi dari daerah desa yang biasanya bersifat tradisional.

Hasil produksi dari desa umumnya berupa hasil pertanian bagi lokasi desa yang berada di daratan dan berupa hasil kelautan bagi lokasi desa yang berada di pesisir pantai.

Pengertian Potensi Ekonomi Desa menurut (Scott, 2016), adalah desa yang umumnya mempunyai kegiatan ekonomi yang bertumpu pada petani padi dan sawah. Meski demikian, masyarakat yang mempunyai kegiatan yang serupa juga dapat digolongkan sebagai petani, misalnya masyarakat dengan kegiatan ekonomi memelihara ikan di tambak atau masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi seperti tambak yang di atasnya diberi ternak serta pematang sawahnya ditanami pohon pisang. Lebih lanjut menurut Scott, para petani tradisional di Asia Tenggara selalu mendasarkan tindakan ekonominya berdasarkan moral. Keputusan-keputusan strategis tentang ekonomi dan sosial mereka cenderung didasarkan pada prinsip moral subsistem.

Prinsip moral subsistem masih banyak tercermin dalam kehidupan ekonomi sebagian masyarakat petani di Indonesia. Kondisi ekonomi petani tersebut relatif banyak ditemukan di daerah desa. mengatakan bahwa petani tradisional di Indonesia tidak mempunyai rasionalitas dalam perilaku ekonominya. Rasionalitas mereka lebih didasarkan pada kepentingan-kepentingan sosial yang lebih dominan dan paling menonjol diantara sekian banyak kepentingan. Pengakuan sosial dan hubungan kekerabatan yang lebih erat mengalahkan hubungan-hubungan lain yang bersifat rasional.

Ekonomi masyarakat petani tradisional yang banyak berada di daerah perdesaan Indonesia terperangkap pada keseimbangan yang sangat rendah. Proses involusi terjadi bukan hanya pada metode produksinya yang tradisional, tetapi juga karena cara normal bagaimana hasil produksi dibagikan.(Scott, 2016)

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam, sumber daya manusia maupun yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa sendiri terbagi menjadi dua yakni potensi fisik dan potensi non fisik.(Purwadi Suhandini, 2016).

1) Potensi Fisik

Sumber daya yang termasuk potensi fisik yakni:

- a) Tanah yang penting bagi penghidupan warga desa
- b) Air digunakan untuk kehidupan sehari-hari
- c) Manusia dalam hal ini diartikan sebagai tenaga kerja
- d) Cuaca serta iklim memiliki peran penting bagi warga desa
- e) Ternak memiliki fungsi sebagai sumber tenaga hewan

2) Potensi Non Fisik

Sumber daya yang termasuk potensi non fisik :

- a) Masyarakat desa yang hidup secara gotong royong menjadi kekuatan produksi serta pembangunan desa
- b) Aparatur desa atau pamong desa yang bekerja secara maksimal menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintah desa

c) Lembaga sosial desa menjadi pendorong partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan pembangunan desa secara aktif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi desa adalah segala sesuatu yang tersedia di desa dan memiliki nilai untuk dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Pengertian Pengembangan Ekonomi Desa

Pengembangan Ekonomi Desa adalah suatu kondisi meningkatnya pendapatan karena adanya peningkatan terhadap produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan ini tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan bisa dilihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi dalam bidang sosial dan pertanian.(Erik Hart, 2018:27)

Pengembangan ekonomi di desa adalah suatu hal yang sudah lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomidi desa. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomidi desa tidak berjalan efektif dan berimplikasi

pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.(Dimas, 2018)

Berikut upaya pengembangan ekonomi desa untuk memajukan ekonomi pada Desa (Nadia Ivana, 2018:13):

1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Tak bisa dipungkiri poin utama dalam memajukan ekonomi yaitu dengan membangun sumber daya manusia, Untuk itu membangun sumber daya manusia sangat utama untuk dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah desa.

2) Membangun Potensi pada Desa

Setelah meningkatkan produk usaha masyarakat selanjutnya adalah membangun potensi yang dimiliki pada desa, jika menggunakan ketelitian dalam memperhatikan kehidupan masyarakat desa,

Maka tentunya akan ditemukan potensi sangat besar yang diperoleh sebuah desa yang bisa dikembangkan dan pengembangan potensi pada desa ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat di desa tentunya.

3. Mengembangkan Sektor Pertanian

Dan yang terakhir yang dapat dilakukan untuk memajukan perekonomian pada desa yaitu mengembangkan sektor pada pertanian, tanah desa yang pastinya masih subur bisa dimanfaatkan untuk bertani dan bercocok tanaman lainnya. Sehingga desa dapat memperoleh ekonomi yang lebih pesat dan meningkat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih mudah dipahami dan sistematis, maka peneliti membatasi ruang lingkup pada penelitian ini. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Kapasitas Pemerintah Desa, dapat dilihat dari :

Upaya pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya lokal dan sumber daya manusia (SDM).

2. Pengembangan UMKM

- a. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan-pelatihan

- b. Upaya peningkatan produk usaha masyarakat.

3. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menurut Wardiyanta (2006:5) yaitu membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian yang digunakan ini juga menjawab pertanyaan mengenai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan Widiyanta, Usman (2009:4) menjelaskan penelitian deskriptif bermaksud untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Selanjutnya Usman (2009:129) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif salah satunya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Usman (2009:130) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif itu diuraikan dengan kata-kata menurut

pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditanyakan, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang dilatarbelakangi informan berperilaku seperti itu direduksi, ditriangulasi disimpulkan dan diverifikasi.

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, atau suatu peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok.(Hamidi, 2010:75-76).

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kapasitas pemerintah desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat desa budaya subyek dari penelitian ini adalah berkaitan dengan orang/informan yang digunakan sebagai sumber data.

b. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini terdiri dari Pemerintah Kalurahan Nglindur dan juga BPD serta masyarakat, alasan memilih subyek penelitian ini adalah karena subyek tersebut di atas memiliki peran dan kapasitas dalam pengelolaan potensi ekonomi di Kalurahan Nglindur.

c. Informan

Untuk mengetahui kapasitas dan kemampuan pemerintah desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, maka disini peneliti memilih beberapa informan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Narasumber

No	Nama	Usia (Thn)	Tingkat Pendidikan	Status/Jabatan
1.	Hanan Amsori, S.IP	34	S1	Lurah
2.	Dr. Sugeng, BA	54	S3	BPD
3.	Rina Nur Hasanah, S.Pd	28	S1	Carik
4.	Proto	56	SMP	Anggota BPD
5.	Widodo	42	SMA	Tokoh Masyarakat
6.	Toto	30	SMA	Danarto
7.	Alip	29	SMA	Direktur UMKM
8.	Unsaba	29	SMK	Tokoh masyarakat
9.	Sri	26	SMA	Anggota UMKM
10.	Paryo	57	SMA	Tokoh masyarakat

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kalurahan Nglindur Tahun 2023

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tanggal 20 Oktober 2022 saya melakukan observasi di Kalurahan Nglindur dengan melihat atau mengamati sejauhmana perbuatan Pemerintah Kalurahan dalam melihat keadaan masyarakat Nglindur dengan adanya potensi-potensi. Apakah potensi yang ada itu dikembangkan atau tidak, dengan apresiasi saya terhadap pemerintah kalurahan dengan adanya potensi tersebut pemerintah kalurahan betul-betul mengembangkan dan menjalankan, seperti adanya Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), *Rest Area* sehingga masyarakat bisa berdagang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interview. Terdapat sejumlah syarat bagi seorang interviewer

yaitu harus responsive tidak subjektif menyesuaikan dari dengan responden dan pembicaraannya harus terarah. Di samping itu terdapat beberapa hal yang harus dilakukan interviewer ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif mengusahakan pembicaraan bersifat kontinyu jangan terlalu sering meminta responden tentang pentingnya informasi mereka dan jangan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal.

Peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan peneliti akan mencatat seluruh hasil yang lebih konkrit maka penulis menggunakan record yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Desa, BPD dan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin atau mengumpulkan data dengan melalui catatan-catatan, buku, laporan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mencari arsip-arsip laporan ataupun foto-foto yang ada di Kalurahan Nglindur guna mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif

yang digunakan dari Miles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data dalam bentuk siklus selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Pengumpulan Data)

Merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini digunakan agar data dapat digunakan sepraktis dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung secara terus-menerus dari tahap awal sampai tahap akhir.

b. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui. Dari data yang diperoleh di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan hasil akhir penelitian tersebut. (Sutopo, 14: 2014)

BAB II

GAMBARAN UMUM KALURAHAN NGLINDUR KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DIY

A. Sejarah Kalurahan Nglindur

Kalurahan Nglindur adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Girisubo. Berdasarkan kronologi historis pemerintahan, Kalurahan Nglindur berdiri atau mulai tersusun bentuk pemerintahan mulai tahun 1929. Hal ini dilihat dari suksesi kepemimpinan di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Sebelum tahun 1925 Masehi belum dikenal pemerintahan setingkat Kapanewon, pada saat itu baru berupa Kademangan yang dipimpin oleh Demang. Demang membawahi Bekel, sedangkan di bawah Bekel ada sub pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Congkok. Dengan demikian bentuk pemerintahan saat itu masih sangat sederhana. Sehingga komunitas masyarakat Nglindur saat itu sudah terbentuk yang dipimpin oleh seorang Bekel, namun belum mengenal sistem pemerintahan.
2. Pada tahun 1926 M baru terbentuk Kemantren yang dipimpin oleh Mantri Pangreh Prodjo yang berkedudukan di Jerukwudel. Kemantren ini setingkat dengan Kapanewon sekarang, saat itu dijabat oleh Rng. Hardjowidarso.
3. Pada tahun 1929 Kemantren di Jerukwudel berubah menjadi Order Distrik (masa Belanda) yang berada di bawah Kawedanan. Pejabat Order Distrik Rongkop berkedudukan di Jerukwudel dengan kantor samping pasar

Rancah. Pimpinan order distrik disebut Asisten Wedono. Asisten Wedono yang memerintah pertama kali di wilayah Order Distrik Rongkop yang berada di Jerukwudel bernama Rng. Harjodikoro. Secara berturut-turut sebelum ibukota Order Distrik pindah ke Baran, Semugih Asisten Wedono yang memerintah dengan ibukota di Jerukwudel adalah: Rng. Hardjodipoerwo, Rng. Hardjo Pandriyo dan Rng. Hardjo Sumantri, baru kira-kira pada tahun 1940-an ibukota pindah ke Semugih.

4. Bersamaan dengan dibentuknya Order Distrik sebagai pengganti Kemantren, di Nglindur dibentuk pemerintahan di bawah Kemantren dengan nama Kalurahan Nglindur yang diperintah oleh seorang Lurah Kalurahan yang dibantu oleh Pamong Kalurahan dengan nama Carik, Kamituwo, Bayan, Jogomirudo, Jogoboyo, Moden serta para Antek (Antek: pembantu Pamong Kalurahan dan di luar struktur pemerintahan).
5. Dari kronologi terbentuknya pemerintahan di Nglindur, tersebut dapat dikatakan bahwa Kalurahan Nglindur memulai pemerintahan Kalurahan sejak tahun 1915, sehingga sebelum tahun 1915 komunitas masyarakat dipimpin oleh seorang Bekel. Selanjutnya kepemimpinan di Kalurahan Nglindur berturut-turut sebagai berikut:
 - a. Sampai dengan tahun 1915 dipimpin Bekel. Belum bisa diketahui Bekel yang memimpin saat itu dan sejak kapan komunitas masyarakat Nglindur dipimpin bekel belum dapat diketahui secara jelas.
 - b. Tahun 1915 – 1926 dijabat oleh Lurah Kalurahan Kerto Semito
 - c. Tahun 1927 – 1946 diganti oleh Lurah Kromo Wijoyo
 - d. Tahun 1946 – 1956 dipimpin oleh Lurah HS Suparno.
 - e. Tahun 1956 – 1965 dipimpin oleh Lurah Parto Wijoyo.

- f. Tahun 1966 – 1985 dipimpin oleh Lurah Karso Pawiro
- g. Tahun 1985 – 2004 dipimpin oleh Lurah Edy Warsito.
- h. Tahun 2004 – 2014 dipimpin oleh Lurah Sujana.
- i. Tahun 2014 – bulan Juni 2015 dipimpin oleh Penjabat Lurah Suprpta
- j. Bulan Juni 2015 – Desember 2015 dipimpin oleh pejabat Lurah Suharyanto
- k. Tahun 2016 –2022 dipimpin Lurah Supriyana

B. Kondisi Geografis

Kalurahan Nglindur merupakan salah satu Kalurahan dari 144 Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Nglindur terletak di Kapanewon Girisubo, tepatnya di sebelah Tenggara Ibukota Kabupaten Gunungkidul, dengan jarak dari pusat Ibukota Kabupaten Gunungkidul sejauh 32 km. Luas wilayah Kalurahan 617.5630 Ha.

Secara administratif Kalurahan Nglindur batas wilayah Kalurahan Nglindur yaitu:

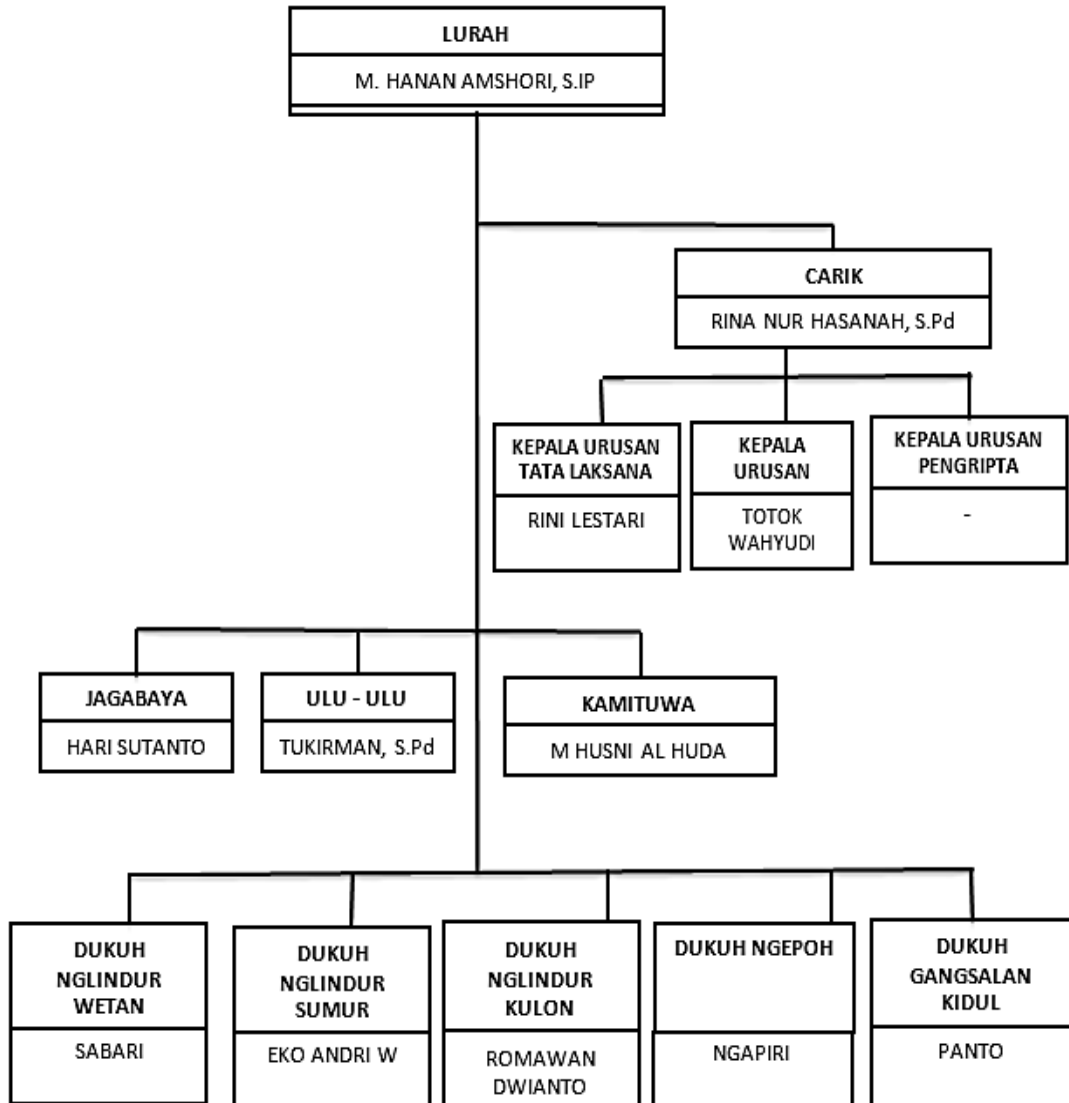
1. Sebelah Barat berbatasan dengan Bohol Rongkop Gunungkidul
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tileng Girisubo Gunungkidul
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Melikan Rongkop Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul
4. Sebelah Utara Semugih Rongkop berbatasan dengan Kapanewon Gunungkidul.

Sedangkan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) seperti yang sudah tercantum dalam data monografi Kalurahan Nglindur menjelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 6,5 Km.
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota/IbuKota Kabupaten 40 Km.
3. Jarak dari Ibukota Provinsi 80 Km.

Berikut merupakan peta wilayah Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 2. 1
Struktur Organisasi Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan
Kalurahan Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten
Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2021

Dari gambar 2.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi Kalurahan Nglindur. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.2 Tahun 2020 tentang Pemerintah Kalurahan. Kalurahan adalah desa diwilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang

memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah.

Keterangan:

- Lurah (Kepala Desa)
- Carik (Sekertaris Desa)
- Danarta (Kaur Keuangan)
- Tata Laksana (TU)
- Pangripta (Kepala Urusan Perencanaan)
- Jagabaya (Kasie Pemerintahan)
- Ulu-ulu (Kasie Kesejahteraan)
- Kamituwa (Kasie Pelayanan)

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data mengenai jumlah kependudukan di Kalurahan Nglindur tercatat yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.339 orang dan perempuan 1.401 orang sehingga jumlah keseluruhan masyarakat Nglindur berjumlah 2.740 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kalurahan Nglindur masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, meskipun tidak begitu jauh jarak jumlahnya. Dengan demikian jumlah Kepala Keluarga berjumlah 784 orang dengan kepadatan penduduk 4 jiwa/km². Berikut merupakan rincian tabel berdasarkan jumlah penduduk.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Kalurahan Nglindur dengan jumlah usia terbanyak 26-40 tahun yang berjumlah 943 orang dan yang jumlahnya paling sedikit berjumlah 47 yaitu di usia >75 tahun. Dimana Kalurahan Nglindur memiliki banyak orang dewasa, terutama orang tua kalangan perempuan berjumlah 490 orang dan laki-laki 453 orang. Kemudian untuk yang berusia 75 tahun paling sedikit laki-laki mendominasi berjumlah 26 orang dan perempuan 21 orang. Berikut merupakan rincian tabel berdasarkan golongan usia :

Tabel 2. 1
Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Persentase (%)	Perempuan (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)
0-6	125	5,73	119	5,44	244
7-12	108	4,95	144	6,58	252
13-18	178	8,16	189	8,64	367
19-25	181	20,70	211	9,65	392
26-40	453	8,58	490	22,41	943
41-55	479	21,96	451	20,62	930
56-65	312	14,30	276	12,62	588
65-75	319	14,62	286	13,08	605
>75	26	1,19	21	0,96	47
Jumlah	2.181	100,00	2.187	100,00	4,368

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2022

Dari tabel di atas tampak bahwa kelompok usia 26-40 tahun merupakan jumlah penduduk berdasarkan usia dengan jumlah paling banyak. Untuk jumlah penduduk berdasarkan usia dengan jumlah paling sedikit atau rendah adalah kelompok usia >75 tahun. Adapun anggota dari

kelompok pengolah keripik singkong di Kalurahan Nglindur didominasi oleh kelompok usia 26-40 tahun. Hal ini dikarenakan mereka masih masuk di dalam pengelompokan usia produktif serta masih mampu dalam melakukan pengolah keripik singkong.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Di Kalurahan Nglindur berprofesi sebagai petani, dimana didominasi oleh laki-laki 800 orang dan disusul oleh perempuan berjumlah 200 orang. Kemudian pekerjaan sebagai perangkat Kalurahan didominasi oleh laki-laki 28 orang dan perempuan 4 orang, memperlihatkan minimnya peran perempuan dalam keterlibatan menjadi pamong kalurahan.

Tabel 2. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	800	200	1.000
Buruh Tani	80	80	160
Ibu Rumah Tangga	0	640	640
Perangkat Desa	28	4	32
Buruh Harian Lepas	480	230	710
Nelayan		-	
Kelompok Pengolah keripik singkong	-		
Jumlah	1.388	1.154	2.542

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamatan SMA/ sederajat yang berjumlah 573 orang, yang terdiri 256 orang laki-laki dan 317 orang perempuan. Kemudian yang paling sedikit adalah

lulusan Sarjana (S-1) yakni berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sehingga, dapat disimpulkan secara tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan diri dari wajib pendidikan wajib belajar.

Tabel 2. 3
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenis Sekolah	Laki-laki (Orang)	Persentase (%)	Perempuan (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)
1	SD	252	21,22	211	18,91	463
2	SMP	394	33,17	381	34,14	775
3	SMA	537	45,20	519	46,50	1.056
4	Perguruan Tinggi	5	0,42	5	0,45	10
Jumlah		1.188	100,00	1.116	100,00	2.304

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 1.056 orang penduduk. Minimnya penduduk Kalurahan Nglindur yang melanjutkan pendidikan sampai S1, menyebabkan tingkan pendidikan S1 hanya 10 orang saja. Sedangkan untuk pendidikan S2, belum ada satu orang pun yang sudah menempuh pendidikan S2. Dengan demikian tingkat pendidikan masyarakat di Kalurahan Nglindur mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pekerjaannya dimana mayoritas dari kelompok pengolah Keripik singkong, jahe instan adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada pengalaman, wawasan dan tingkat pengetahuan masyarakat serta mental yang kuat

terutama pada kelompok pengolah keripik singkong yang di mana mereka masih kesulitan di dalam melakukan pemasaran, pengemasan (*Packging*) dan di dalam pengolahan Jahe Instan.

D. Sosial Ekonomi

Adapun gambaran dari sosial ekonomi Kalurahan Nglindur yang di dalamnya terdapat kelembagaan serta beberapa usaha ekonomi yang dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Milik Kalurahan (UMKM) terdiri atas 1 unit, dengan jumlah kegiatan sebanyak 5 dan memiliki kepengurusan inti 6 orang.
2. Jasa Lembaga Keuangan terdiri atas Industri Kecil dan Menengah seperti industri makanan sejumlah 7 unit, dengan anggota kepengurusan sebanyak 35 orang.
3. Usaha Jasa dan Perdagangan yang terdiri atas usaha toko/kios sebanyak 6 unit, dengan jenis produk yang diperdagangkan (umum, sayur, barang dan jasa tambang dan lain-lain) dengan menyerap 9 orang tenaga kerja. Toko Kelontong sebanyak 75 unit yang menyerap 17 orang tenaga pekerja.
4. Usaha Jasa gas, listrik, BBM dan air yang mana berupa usaha penyewaan tenaga listrik sebanyak 1 unit, pengeceran gas dan bahan bakar 57 unit. Secara keseluruhan menyerap tenaga kerja sebanyak 60 tenaga kerja.
5. Usaha Jasa Keterampilan yang terdiri dari Tukang kayu 115 unit, tukang Batu 134 unit, tukang jahit/bordir 16 unit, tukang cukur 1 unit, tukang

service elektronik 5 unit, dan tukang pijat/pengobatan 16 unit. Secara keseluruhan menyerap tenaga kerja sebanyak 287 orang.

E. Sarana dan Prasarana

Secara umum Kalurahan Nglindur telah melakukan pembangunan sarana dan prasarana seperti yang dapat kami jelaskan di bawah ini:

1. Prasarana transportasi Darat yakni 1.5 panjang jalan konblok/semen/beton yang sejauh ini sudah cukup baik sepanjang 13.200 Km serta sarana transportasi darat 1 unit. Selain itu adanya transportasi sungai dengan kondisi cukup baik .
2. Prasarana komunikasi yang terdiri atas telepon 37.654 pelanggan GSM, tersedianya TV Umum 13, jumlah radio 782 dan Parabola 563 unit.
3. Tersedianya sarana air bersih dan sanitasi di beberapa padukuhan yang terdiri dari sumur galian 9 unit dan PAH 1267 unit. Sanitasi sumur resapan air rumah tangga sebanyak 4.301 rumah dan hampir semua memiliki jamban pembuangan yang layak.
4. Meskipun daerah yang mayoritas kegiatan masyarakat petani namun, hingga saat ini belum memiliki irigasi pengairan.
5. Sarana dan prasarana pemerintahan seperti kantor kalurahan sudah ada, namun untuk balai kalurahan sendiri masih menggunakan jogyo pribadi milik lurah.
6. Adanya sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan seperti kantor dan peralatannya, serta inventaris lainnya. Dalam hal ini lembaga-lembaga tersebut ialah Karang Taruna, RT, RW, Lembaga Adat, Forum Kader

Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, dan lembaga lainnya, meski demikian belum semua memadai.

7. Sarana dan prasarana kesehatan dengan adanya balai pengobatan, posyandu, praktiker bidan maupun dokter dan rumah bersalin.
8. Terdapat sarana energi dan penerangan listrik PLN di setiap rumah berjumlah 1.223 lokasi.
9. Sarana dan prasarana rumah produksi khusus dari pemerintah desa untuk pembuatan abon ikan tuna bagi kelompok pengolah abon itu belum ada dan hingga saat ini kelompok pengolah abon ikan tuna masih menggunakan rumah ketua kelompok untuk pembuatan abon ikan tuna.
10. Sarana dan prasarana untuk tempat pemasaran produk khusus abon ikan tuna sudah disediakan oleh Pemerintah Desa dengan jumlah 1 kios namun apabila ingin menggunakan kios tersebut maka kelompok pengolah abon ikan tuna harus menyewa tempat tersebut agar dapat digunakan.
11. Sarana dan prasarana untuk alat angkut ikan dalam jumlah besar seperti truk dan box penyimpanan ikan segar, nelayan dan kelompok pengolah abon ikan tuna sudah memiliki dan apabila ingin membeli ikan tuna dalam keadaan mendadak maka dapat dengan mudah didapatkan hal ini dikarenakan di setiap padukuhan pasti ada nelayan-nelayan yang menjual ikan di rumahnya baik dalam jumlah banyak ataupun sedikit.

F. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi

Visi adalah rumusan umum mengenai kondisi periode perencanaan pembangunan yang ingin dicapai pada akhir jangka menengah 6 (enam) tahun. Visi Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan periode 2021-2027, merupakan penjabaran dari Visi Lurah terpilih, visi tersebut menjawab permasalahan dan isu strategis kalurahan sesuai kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki, sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang daerah. Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kalurahan Nglindur maka kondisi yang ingin dicapai (*desired future*) pada periode 2021-2027 adalah: Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang bertakwa, berbudaya, bermartabat dan sejahtera.

Visi di atas menggambarkan makna pembangunan yang diharapkan akan dicapai oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur pada tahun 2021-2027, yaitu: Terwujudnya pemerintahan yang transparan, terbuka terhadap saran dan masukan, jujur dalam setiap tindakan dan adil bagi semua golongan masyarakat. Selalu mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menghadapi setiap persoalan, melakukan pelayanan publik yang cepat prosesnya, mudah syarat-syaratnya tepat sarannya. Selalu meningkatkan profesionalisme bagi seluruh pamong dan perangkatnya. Menjadikan spiritual roh dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan budaya dan kearifan

lokalyang tumbuh di masyarakat. Mengembangkan sistem usaha mandiri melalui pemberdayaan UMKM. Serta dengan menggalang silaturahmi antar dan inter golongan dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan di kalurahan. Visi Kalurahan Nglindur diselaraskan dengan visi Daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu: Gunungkidul yang Berdaya Saing, Maju, Mandiri dan Sejahtera Tahun 2025". Interkoneksi visi Kalurahan Nglindur seperti pada bagan sebagai berikut:

Keterkaitan Visi Kabupaten dan Visi Kalurahan Nglindur

Visi Kalurahan Nglindur Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang Bertakwa, Berbudaya, Bermartabat dan Sejahtera. Selaras dengan Visi dan arah pembangunan Lima Tahun Keempat RPJPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2025.

Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu memperjelas penggambaran visi yang ingin dicapai, dan membantu menguraikan upaya-upaya strategis yang harus dilakukan. Secara teknis, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi perumusan tujuan dan sasaran yang harus dicapai untuk mewujudkan visi Kalurahan.

Upaya tersebut sebagai berikut:

Misi 1:	Mengoptimalkan Pemerintah yang Bersih dan Transparan.
Tujuan:	Terwujudnya reformasi tata kelola Pemerintahan Kalurahan.
Sasaran :	Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat, masyarakat, Pemerintah Kalurahan, lembaga Pemerintah Kalurahan dan Lembaga kemasyarakatan Kalurahan.
Misi 2:	Meningkatkan Kerukunan Inter dan Antar Umat Beragama.
Tujuan:	Menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.
Sasaran :	Seluruh warga dan kelurahan.
Misi 3:	Menggali potensi SDM yang berbudaya
Tujuan:	Mengembangkan kualitas individu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
Sasaran :	Tidak ada lagi Anak putus sekolah, tumbuhnya kelompok ketrampilan baru, Tersedianya TTG pertanian, peternakan
Misi 4:	Meningkatkan Kebutuhan Dasar Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi, Pertanian Dan Kesehatan
Tujuan:	Terwujudnya Pembangunan Ekonomi Pendidikan Ekonomi Pertanian Kesehatan Beserta Sarana Prasarannya
Sasaran :	Tersedianya Pos Layanan TehNomorlogi Tepat Guna, Partisipasi sosial.

Adapun data kelompok-kelompok UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Data Kelompok UMKM

No	Nama Padukuhan	Nama Kelompok	Jenis-Jenis Produk	Jumlah Anggota
1	Nglidur Wetan	UPPKA Dawis04	Olahan Minuman Instan Jahe emperik	17 Orang
2	Ngepoh	Lestari Budaya	Stick Pisang	10 Orang
3	Nglindur kulon	Sami Roaso	Jenang	8 Orang
4	Sumur	Maju Berkah	Enting-Enting Jahe	5 Orang
5	Gangsalan Kidul	Guyub	Krecek Telo	10 Orang
6	Gangsalan Lor	Sari Rejeki	Wingko Babat	10 Orang
7	Wuni	Mekar Snack	Keripik Talas	7 Orang
8	Tekik	Srikandi Snack	Kacang Oven	37 Orang

Sumber: Data Observasi Tahun 2023

1. Lembaga Masyarakat

Lembaga masyarakat adalah suatu jenis lembaga yang mengatur segala rangkaian tata cara dan instruksi dalam melakukan suatu hubungan antara manusia saat sedang menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keadaan teratur hidup. Lembaga masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur adalah sebagai berikut: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK), Badan Musyawarah Kalurahan (Bamuskal), Program Kesejahteraan Kalurahan (PKK), Posyandu, Linmas, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), Karang Taruna, Kelompok Tani, Organisasi Keagamaan dan Organisasi Kelompok-kelompok UMKM, dan UMKM di setiap lembaga-lembaga sosial yang ada di Kalurahan Nglindur tercipta sesuai dengan fungsinya masing-masing lembaga ini menjadi sebuah wadah bagi masyarakat yang ada yang mempunyai kemampuan, kreativitas sesuai dengan bidang yang ada.

Hadirnya lembaga sosial di desa menjadi wadah bagi masyarakat desa yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan di masing-masing lembaga yang terdapat di Kalurahan Nglindur. Peran suatu lembaga desa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembangunan di desa. Dengan adanya lembaga sosial di masyarakat bisa dimanfaatkan masyarakat dengan baik sesuai dengan bidang dan fungsinya.

Hubungannya dengan penelitian, peneliti ini adanya lembaga suatu organisasi yang bergerak di bidang Ekonomi yaitu UMKM yang dimana UMKM menjadi suatu organisasi yang bergerak pada perekonomian masyarakat di Desa, UMKM ini dapat membantu meningkatkan

perekonomian masyarakat juga, serta membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat Kalurahan Nglindur.

2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sumber kehidupan usaha yang produktif yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan Daerah. Para pelaku UMKM khususnya di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul saat ini sudah mulai aktif dan sudah terbentuknya kelompok-kelompok dari 8 padukuhun yang ada di Kalurahan Nglindur. Para pelaku UMKM saat ini masih mengalami kesulitan yaitu kurangnya peningkatan hasil produksi dan proses pemasaran yang masih sulit mencari peluang menjual produk-produk UMKM, serta belum adanya pemasaran, pelatihan pembinaan, dan pendampingan yang diberikan oleh Pemerintah Desa sendiri.

Pemerintah desa juga sedang berusaha memproses kaitan dengan PIRT dan Label Halal, pemerintah juga sudah mengaudiensikan ke Dinas Koperasi UMKM yang ada di Kabupaten Gunungkidul karena dari 8 kelompok UMKM yang ada hanya 1 kelompok UMKM dengan produk minuman instan jahe smpirit yang sudah mendapatkan label dua-duanya. Pemerintah desa juga sudah kerjasama dalam memberikan kebijakan atau program pemberdayaan dengan mendapatkan bantuan dana lewat program ForumKeserasianSosial(FKS) dari Kementerian Sosial, itu juga diperuntukan untuk fisik sarana pemberdayaan pengadaan produksi UMKM dan alat-alat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul yang sudah pemerintah desa lakukan berdasarkan komponen seperti kewenangan, kapasitas dan *governing* (perbuatan) dapat ditarik kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Kapasitas Pemerintah Desa

Dari berbagai data, wawancara, maupun pengamatan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kapasitas Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam mengelola potensi yang ada belum sepenuhnya maksimal. Namun dalam segi perencanaan sudah ada yaitu dengan membangun UMKM dapat mensejahterakan masyarakat.

2. Pengembangan UMKM

Berdasarkan data, hasil wawancara, maupun pengamatan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pengembangan potensi di Kalurahan Nglindur belum berjalan seratus persen dilihat dari prinsip pengembangan sebagai pendampingan dan fasilitator. Dilihat dari potensi yang ada di kalurahan Nglindur yaitu penggemukan ternak sapi, sebagai

fasilitator dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat. Dengan ini dapat memberdayakan masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur.

3. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi

Berdasarkan data, hasil wawancara, maupun pengamatan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa. Kapasitas Pemerintah Desa belum seratus persen sempurna, namun pemberdayaan masyarakatnya pemerintah desa dapat berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan kepada Pemerintah Desa Nglindur. Sesuai dengan hasil analisis peneliti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya serta dengan menarik kesimpulan dari hasil yang diteliti, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Lurah dan Pamong Kalurahan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, pengorganisasian, pembinaan, dan mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat berjalan secara terstruktur, rencana dan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi Masyarakat dapat bekerja sama yang baik antara pemerintah kalurahan serta pengembangan ekonomi kalurahan oleh sebab itu, kemampuan secara kekuasaan yang dimana pemerintah kalurahan secara

penuh menempatkan subyek dari sesuatu pembangunan ialah masyarakat. Sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintah.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan substansi materi difokuskan pada peningkatan kompetensi masyarakat dalam hal perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa serta penyusunan produk-produk masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alwasilah, A Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Chalid.2005. *Otonomi Daerah Masalah Pemberdayaan dan Konflik*. Kemitraan. Jakarta .
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. CV. Andi Offset. Yogyakarta

Jurnal Dan Skripsi

- Ahmad Soleh, 2017. *Presepsi Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Dana Desa Di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
- Darwitadan Dewa Nyoman Redana, 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (UMKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 Nomor. 1.
- Harum Fadhilatunnur, 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowokembu Melalui Pelatihan Budikdamber Dan Kebun Gizi Sebagai Alternatif Pemenuhan Bahan Pangan*. Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Volume 8 Nomor 3.
- Hidayat, Latief², Hidayah dan Asbara. 2021. *Revitalisasi UMKMa Melalui Pengelolaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan UMKMa Yang Sehat dan Mandiri*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomormor 3.
- Muhammad Ferdiansyah, 2020. *Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Dalam Perspektif Kewirausahaan Di Desa Kadakajaya*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Volume 3 Nomor 3. 2020
- Nano Prawoto. 2010. *Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 11, Nomor 1.

Sumber Lain

Peraturan-Pemerintah Negara Republik Indonesia Nomor. 43 Tahun 2014 tentang *Desa telah memberi fondasi terkait pelaksanaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, bidang pembangunan Desa bidang pembinaan kemasyarakatan Desa dan bidang pemberdayaan masyarakat.*

Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*

Internet

<http://cigentur.desa.id/artikel/2018/1/4/rencana-kerja-pembangunan-desa-rkpdesa-desa-cigentur>

[Pengertian Pemerintah Menurut Para Ahli Terlengkap \(materibelajar.co.id\)](http://materibelajar.co.id)

[RKP Desa : Panduan Lengkap \[update\] 2020 - Updesa - Updesa](#)

[Tentang RKPDES : Sistematika RKP Desa dan Format RKP Desa - Website Resmi Desa Rarang Selatan](#)

LAMPIRAN

1. Ketua BPKAL Nglindur Bapak Sugeng (hari/tanggal Kamis, 02Februari 2023).



2. Ketua UMKM Nglindur Bapak Alip (hari/tanggal Kamis 02 Februari 2023)



3. Kepala Kalurahan Nglindur Bapak Hanan (Hari/tanggal Senin 06 Februari 2023)



4. Kaur Keuangan/Danarto Bapak Toto (hari/tanggal Senin 06 Februari 2023)



5. Carik Kalurahan Nglindur Ibu Rina (Hari/tanggal Rabu 08 Februari 2023)



6. Tokoh Masyarakat Bapak Bowo (Hari/tanggal Rabu 08 Februari 2023)



7. Tokoh Masyarakat Bapak Widodo (Hari/tanggal Kamis 09 Februari 2023)



8. Pelaku UMKM Kalurang Nglindur Ibu Siti dan Ibu Yani (Hari/tanggal Jum'at 10 Juni 2023)



PEDOMAAN PENELITIAN

Topik Penelitian: Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa, di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

A. Kapasitas Pemerintah Desa

1. Se jauh mana kemampuan pemerintah desa dalam mengelola potensi yang ada di desa?
2. Apa saja kewenangan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan dan penghasilan masyarakat desa?

B. Pengembangan Ekonomi Desa

1. Bagaimana pengembangan potensi fisik yang ada di desa?
2. Bagaimana pengelolaan dari pemerintah desa terkait potensi non fisik?
3. Se jauh mana dukungan dari pemerintah desa di dalam meningkatkan sumberdaya manusia masyarakat desa?

C. Penutup

1. Adakah hal-hal penting yang terlewat dalam wawancara ini yang akan disampaikan? harapan-harapan?
2. Apakah bersedia untuk kami kontak lagi apa bila ada beberapa hal yang ingin kami tanyakan/konfirmasikan?
3. Apakah boleh kami meminta pendapat Bapak/Ibu terkait dengan transkrip wawancara dan kesimpulan kami? (untuk memastikan interpretasi kami sesuai dengan maksud Bapak/Ibu)



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN PT.No.251/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015)

Alamat : Jl. Timoho No.317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561973; 560775. Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adven Bangun Nawar Loka Kaka
Nomor Mahasiswa : 19520087
Judul : Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa di Kalurahan Ngundur Kapanyan Gunung, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Dra. Safitri Endah Wunarti, M.Si
Mulai Bimbingan : 15-11-2022.

Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
14-11-2022	Acc Judul.	hy
19-12-2022	Bimbingan Proposal/Latar Belakang	hy
05-01-2023	Bimbingan Perbaikan Rincian Literatur.	hy
10-01-2023	Bimbingan Proposal Kerangka konseptual	hy
20-01-2023	Acc Proposal	hy
05-02-2023	Bimbingan Bab I - Bab II - Bab III	hy
12-02-2023	Bimbingan Bab III	hy
17-02-2023	Bimbingan Perbaikan hasil wawancara dan keputeraan	hy
10-03-2023	Bimbingan Bab II	hy
17-03-2023	Bimbingan Bab III	hy
12-04-2023	Bimbingan Bab III - Bab IV	hy
17-04-2023	Bimbingan Bab III - Bab IV Kesimpulan.	hy
27-04-2023	Bimbingan Bab III - Bab IV	hy
28-04-2023	Acc Ujian Skripsi	hy


02-05-2022	Konsultasi Jadwal Ujian	L-γ
------------	-------------------------	-----

Mengetahui / Menyetujui
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi :

.....

Dosen Pembimbing :


Dra. Sastris Endah Wicakanti, M.Si